E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4257-4274
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Daya Saing Ekonomi Kreatif Di Kota Jayapura

Gabriel Gloria Ohee
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, Merauke, Papua Selatan, Indonesia
Email: gebbyohee09@unmus.ac.id

Abstrak

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan daya saing sektor ekonomi kreatif di era ekonomi berbasis pengetahuan. Kota Jayapura memiliki potensi ekonomi kreatif yang didukung oleh17 (tujuh belas) subsector yang aktif, keberagaman budaya, kekayaan sumber daya alam, dan kreativitas masyarakat. Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan kualitas SDM yang mampu bersaing secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengembangan SDM pada sektor ekonomi kreatif di Kota Jayapura serta merumuskan strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian diperkuat dengan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku ekonomi kreatif masih menghadapi keterbatasan kompetensi manajerial, literasi digital, akses terhadap pelatihan, dan pendampingan usaha. Sebanyak 69,1% responden belum pernah mengikuti pelatihan ekonomi kreatif, sedangkan 60% responden menilai dukungan pemerintah masih belum optimal dalam meningkatkan kapasitas teknis pelaku usaha kreatif. Strategi yang direkomendasikan meliputi penyelenggaraan pelatihan berbasis

subsektor ekonomi kreatif, penguatan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan komunitas kreatif, optimalisasi Creative Hub, digitalisasi pemasaran, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM, memperkuat daya saing ekonomi kreatif, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Jayapura.

Kata Kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia; Ekonomi Kreatif; Daya Saing; Analisis SWOT; Kota Jayapura.

Abstract

Human resource (HR) development is a strategic factor in enhancing the competitiveness of the creative economy sector in the knowledge-based economy era. Jayapura City possesses considerable creative economy potential, supported by ***17 active creative economy subsectors****, rich cultural diversity, abundant natural resources, and the creativity of its local communities. However, this potential has not been accompanied by the development of high-quality human resources capable of sustaining long-term competitiveness. This study aims to analyze the current condition of human resource development in the creative economy sector in Jayapura City and to formulate appropriate development strategies. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observations, in-depth interviews, documentation, and a literature review. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, and were further strengthened through a* ***Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)*** *analysis. The findings indicate that most creative economy practitioners continue to face challenges related to managerial competencies, digital literacy, access to training, and business mentoring. Approximately* ***69.1%*** *of respondents had never participated in creative economy training programs, while* ***60%*** *perceived that government support for enhancing the technical capacity of creative entrepreneurs remains inadequate. The*

proposed development strategies include implementing subsector-based training programs, strengthening collaboration among government, universities, businesses, and creative communities, optimizing the role of ***Creative Hubs****, promoting digital marketing, and providing continuous business mentoring. The implementation of these strategies is expected to improve the quality of human resources, strengthen the competitiveness of the creative economy, and contribute to sustainable local economic growth in Jayapura City.*

Keywords: *Human Resource Development; Creative Economy; Competitiveness; SWOT Analysis; Jayapura City.*

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset strategis yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), keunggulan kompetitif tidak lagi hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menghasilkan kreativitas, inovasi, dan nilai tambah melalui pemanfaatan pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk pada sektor ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif berkembang sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini bertumpu pada kreativitas, keterampilan, dan kekayaan intelektual sebagai sumber utama penciptaan nilai ekonomi. Selain berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), ekonomi kreatif juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat identitas budaya, serta mendorong lahirnya berbagai inovasi produk dan jasa yang memiliki daya saing tinggi. Perkembangan teknologi digital semakin memperluas peluang pelaku ekonomi kreatif untuk menjangkau pasar nasional maupun internasional sehingga kualitas SDM menjadi faktor yang semakin penting dalam menghadapi dinamika persaingan global.

Kota Jayapura sebagai ibu kota Provinsi Papua memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Keberagaman budaya, kekayaan seni tradisional, potensi sumber daya alam, serta meningkatnya aktivitas masyarakat kreatif menjadi modal utama dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing. Selain itu, pemerintah daerah telah memberikan dukungan melalui **Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Ekonomi Kreatif** sebagai landasan hukum dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif. Dukungan tersebut juga diperkuat oleh kebijakan Otonomi Khusus Papua yang memberikan ruang fiskal bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengembangan sumber daya manusia.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan ekonomi kreatif di Kota Jayapura masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Jayapura, jumlah pelaku ekonomi kreatif terus mengalami peningkatan, namun kualitas SDM belum berkembang secara optimal. Pelaku ekonomi kreatif masih menghadapi keterbatasan kompetensi manajerial, literasi digital, kemampuan pemasaran, akses terhadap pembiayaan, serta rendahnya partisipasi dalam program pelatihan dan pendampingan usaha. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian besar pelaku usaha belum mampu mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi kreatif tidak cukup hanya didukung oleh potensi budaya dan sumber daya alam, tetapi memerlukan strategi pengembangan SDM yang terencana, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pengembangan kapasitas melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pelaku ekonomi kreatif sehingga mampu menciptakan inovasi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan produktivitas usaha.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kualitas SDM di berbagai daerah di Indonesia. Namun, sebagian

besar penelitian lebih berfokus pada aspek pengembangan usaha, pemasaran, atau kebijakan ekonomi kreatif secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis strategi pengembangan kualitas SDM ekonomi kreatif di Kota Jayapura masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengintegrasikan analisis kondisi internal dan eksternal pelaku ekonomi kreatif sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan SDM yang komprehensif.

Penelitian ini terletak pada penyusunan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia ekonomi kreatif di Kota Jayapura melalui pendekatan analisis SWOT yang didasarkan pada kondisi empiris pelaku ekonomi kreatif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha, tetapi juga merumuskan strategi pengembangan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan komunitas kreatif sebagai upaya memperkuat ekosistem ekonomi kreatif daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kualitas sumber daya manusia pada sektor ekonomi kreatif di Kota Jayapura serta merumuskan strategi pengembangan SDM yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi kreatif dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **deskriptif**, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi kualitas sumber daya manusia (SDM) pada sektor ekonomi kreatif di Kota Jayapura serta merumuskan strategi pengembangannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara komprehensif melalui interpretasi terhadap kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di **Kota Jayapura, Provinsi Papua**, dengan mempertimbangkan bahwa kota ini merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Provinsi Papua serta memiliki potensi ekonomi kreatif yang terus berkembang. Objek penelitian difokuskan pada pelaku ekonomi kreatif yang berasal dari berbagai subsektor ekonomi kreatif serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam

pengembangan sektor tersebut.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Jayapura. Informan penelitian terdiri atas:

1. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Jayapura;
2. pelaku usaha ekonomi kreatif;
3. komunitas ekonomi kreatif;

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**, untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pelaku ekonomi kreatif serta kondisi pengembangan usaha di lapangan.
2. **Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan utama guna memperoleh informasi mengenai kondisi sumber daya manusia, tantangan, dan strategi pengembangan ekonomi kreatif.**
3. **Dokumentasi, berupa data pelaku ekonomi kreatif yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Jayapura, regulasi pemerintah, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.**
4. **Studi pustaka, melalui penelaahan berbagai buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi kreatif.**

Data penelitian terdiri atas **data primer** yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta **data sekunder** yang berasal dari dokumen resmi pemerintah, publikasi ilmiah, dan literatur yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif **Miles, Huberman, dan Saldaña (2014)** yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. reduksi data (*data condensation*);
2. penyajian data (*data display*);
3. penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Selanjutnya, untuk merumuskan strategi pengembangan kualitas sumber daya

manusia dilakukan **analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)**. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi pengembangan sumber daya manusia pada sektor ekonomi kreatif di Kota Jayapura. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan melalui Matriks SWOT yang menghasilkan strategi **Strength–Opportunity (SO), Weakness–Opportunity (WO), Strength–Threat (ST), dan Weakness–Threat (WT)**.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian menerapkan **triangulasi sumber** dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta **triangulasi teknik** melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Selain itu, hasil analisis juga dikonfirmasi kembali kepada beberapa informan (*member checking*) guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ekonomi Kreatif Kota Jayapura

Kota Jayapura merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Provinsi Papua yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Keberagaman budaya, kekayaan seni tradisional, serta potensi sumber daya alam menjadi modal utama dalam menciptakan produk dan jasa kreatif yang memiliki nilai tambah ekonomi. Selain itu, posisi strategis Kota Jayapura sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia memberikan peluang yang besar bagi pelaku ekonomi kreatif untuk memperluas akses pasar baik di tingkat nasional maupun internasional.

Komitmen Pemerintah Kota Jayapura dalam mengembangkan ekonomi kreatif ditunjukkan melalui penerbitan **Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Ekonomi Kreatif**. Regulasi tersebut menjadi dasar hukum dalam penyelenggaraan pelatihan, pendampingan usaha, pengembangan kreativitas masyarakat, serta peningkatan daya saing pelaku ekonomi kreatif.

Berdasarkan data **Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Jayapura Tahun 2025**,

terdapat **744 pelaku ekonomi kreatif** yang tersebar pada berbagai subsektor ekonomi kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif telah berkembang menjadi salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, perkembangan jumlah pelaku usaha belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan **50 responden** yang mewakili berbagai subsektor ekonomi kreatif di Kota Jayapura. Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai kondisi sumber daya manusia yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif **20–44 tahun**. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif di Kota Jayapura didominasi oleh kelompok usia yang memiliki potensi tinggi dalam menghasilkan inovasi, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

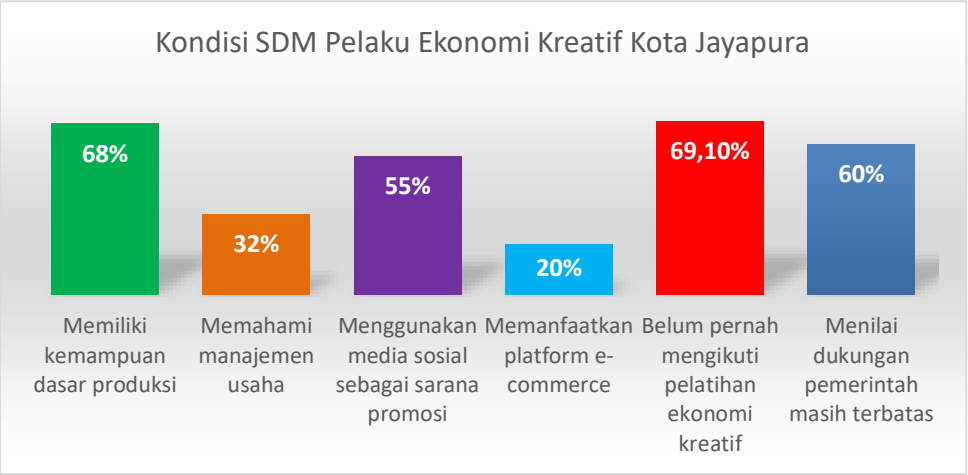
Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan **Sekolah Menengah Atas (SMA)** dan **Perguruan Tinggi**. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif memadai, namun masih memerlukan peningkatan kompetensi praktis terutama pada aspek manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk.

Subsektor ekonomi kreatif yang paling banyak digeluti responden adalah **kuliner (32,1%)**, **musik (32,1%)**, dan **seni pertunjukan (7,1%)**. Dominasi subsektor tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif Kota Jayapura masih bertumpu pada pemanfaatan kekayaan budaya lokal yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah.

Kondisi Kualitas Sumber Daya Manusia Pelaku Ekonomi Kreatif

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku ekonomi kreatif masih menghadapi berbagai keterbatasan

kompetensi sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Kondisi SDM Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Jayapura
Sumber: Data penelitian (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dasar dalam menghasilkan produk kreatif. Akan tetapi, kompetensi tersebut belum diimbangi dengan kemampuan manajerial yang memadai. Hanya **32%** responden yang memahami pengelolaan usaha, sedangkan sebagian besar lainnya masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa perencanaan bisnis yang sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menghasilkan produk, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola usaha, menyusun strategi pemasaran, mengelola keuangan, dan melakukan inovasi bisnis. Kondisi tersebut sejalan dengan teori **Human Capital** yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan produktivitas individu serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa **55% responden telah memanfaatkan media sosial** sebagai media promosi. Namun demikian, hanya **20% responden** yang menggunakan platform **e-commerce** sebagai sarana pemasaran produk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha masih relatif rendah. Padahal, digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi kreatif di era transformasi digital

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Pelatihan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa **69,1% responden belum pernah mengikuti pelatihan ekonomi kreatif** yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa akses terhadap program pengembangan kapasitas masih terbatas sehingga kompetensi pelaku usaha belum berkembang secara optimal. Keterbatasan pelatihan menyebabkan rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan produk, memanfaatkan teknologi digital, mengakses pembiayaan, serta memperluas jaringan pemasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Rofaida (2015)** yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing industri kreatif. Demikian pula penelitian **Mardiyantoro et al. (2023)** yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif.

Selain pelatihan, penelitian ini juga menemukan bahwa **60% responden menilai dukungan pemerintah masih belum optimal**, khususnya dalam penyelenggaraan pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan fasilitasi akses pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif memerlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, lembaga keuangan, dan komunitas kreatif agar tercipta ekosistem yang mampu mendukung peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan.

Analisis SWOT Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Sektor Ekonomi Kreatif Kota Jayapura

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada sektor ekonomi kreatif di Kota Jayapura. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan SDM dipengaruhi oleh kekuatan dan kelemahan yang berasal dari kondisi internal pelaku ekonomi kreatif, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal.



Gambar 2 : Matrix SWOT dan Strategi Pengembangan Kualitas SDM

Strategi Pengembangan SDM

Menyelenggarakan pelatihan berbasis subsektor ekonomi kreatif telah tertuang pada Perda Kota Jayapura no 11 tahun 2019 pasal 3 dan 4 tentang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hal ini dapat menjadi dasar untuk harus dilakukannya sosialisasi, pelatihan, pengembangan dan pendampingan pada pelaku industri kreatif secara berkala dan juga membangun ruang kreatif (creative hub) dan pusat pelatihan di Jayapura. Para pelaku industri kreatif juga harus mampu melihat peluang pengembangan diri secara mandiri tidak hanya mengacu pada program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, pelatihan menjadi penting dilakukan secara mandiri dengan tujuan mengembangkan kemampuan diri, mengasah bakat dan kekayaan intelektual sehingga dapat melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing.

Pelatihan manajerial pada pelaku ekonomi kreatif juga penting untuk dilakukan agar para pelaku ekonomi kreatif mampu mengelola usahanya secara efektiv dan terukur. Salah satunya pelatihan manajemen keuangan yang menjadi jantung pada perputaran sebuah usaha. Melakukan pelatihan digitalisasi, pemasaran dan branding selanjutnya dapat disusul dengan kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya yang dibutuhkan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dibidang ekonomi kreatif.

Strategi Pengembangan SDM Berdasarkan Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan empat kelompok strategi pengembangan SDM sebagai berikut.

Strategi SO (Strength–Opportunity)

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang eksternal.

Strategi yang direkomendasikan meliputi:

1. mengembangkan produk kreatif berbasis budaya lokal Papua yang memiliki nilai ekonomi tinggi;
2. memperluas pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk;
3. mengoptimalkan Creative Hub sebagai pusat inovasi dan inkubasi bisnis;

4. memperkuat kolaborasi antara Pemerintah Kota Jayapura, Universitas Musamus, komunitas kreatif, dan dunia usaha.

Strategi ini bertujuan meningkatkan daya saing pelaku ekonomi kreatif melalui pemanfaatan kekayaan budaya yang dipadukan dengan inovasi dan teknologi digital.

Strategi WO (Weakness–Opportunity)

Strategi WO difokuskan pada upaya memanfaatkan peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan internal. Program yang direkomendasikan meliputi:

1. pelatihan manajemen usaha;
2. pelatihan digital marketing;
3. pelatihan pengelolaan keuangan UMKM;
4. pelatihan branding produk;
5. pelatihan desain kemasan;
6. inkubasi bisnis berbasis perguruan tinggi;
7. peningkatan literasi digital.

Melalui strategi ini, kelemahan utama berupa rendahnya kompetensi SDM dapat ditingkatkan sehingga pelaku usaha mampu memanfaatkan peluang pasar digital secara optimal.

Strategi ST (Strength–Threat)

Strategi ST bertujuan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. meningkatkan kualitas produk melalui inovasi berbasis budaya Papua;
2. memperkuat identitas produk lokal sebagai keunggulan kompetitif;
3. mendorong sertifikasi produk;
4. memperluas perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI);
5. meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan posisi kompetitif pelaku ekonomi kreatif Kota Jayapura di tengah persaingan produk dari luar daerah.

Strategi WT (Weakness–Threat)

Strategi WT diarahkan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus mengurangi

dampak ancaman. Strategi yang disarankan meliputi:

1. pendampingan usaha secara berkelanjutan;
2. pembentukan mentor bisnis;
3. penguatan jejaring antarpelaku ekonomi kreatif;
4. fasilitasi akses pembiayaan melalui perbankan dan lembaga keuangan;
5. evaluasi rutin terhadap program pengembangan SDM.

Pendekatan ini bertujuan menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Jayapura. Meskipun daerah ini memiliki potensi budaya, kreativitas masyarakat, dan dukungan regulasi yang kuat, kualitas SDM masih menjadi tantangan utama. Rendahnya kompetensi manajerial, keterbatasan literasi digital, dan minimnya akses terhadap pelatihan menyebabkan sebagian besar pelaku ekonomi kreatif belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal.

Temuan ini mendukung teori **Human Capital** yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan produktivitas individu serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi kreatif, peningkatan kualitas SDM tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan berinovasi, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, dan mengelola usaha secara profesional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian **Candra Mardiyantoro et al. (2023)** yang menyatakan bahwa pengembangan SDM merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Demikian pula **Rofaida (2015)** menegaskan bahwa peningkatan kompetensi SDM berbasis pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing industri kreatif berbasis potensi lokal.
Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyusunan strategi pengembangan SDM yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik ekonomi kreatif Kota Jayapura

melalui integrasi analisis SWOT dan pendekatan kolaboratif **Pentahelix**. Pendekatan ini menempatkan pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, komunitas, dan media sebagai aktor utama dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Melalui model kolaboratif tersebut, pengembangan SDM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan inovasi, memperluas akses pasar, meningkatkan kapasitas pelaku usaha, dan memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Penelitian ini memperkuat teori **Human Capital** yang menyatakan bahwa investasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas individu dan daya saing ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM pada sektor ekonomi kreatif tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan manajerial, literasi digital, inovasi, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan ekonomi kreatif dengan mengintegrasikan analisis SWOT dan pendekatan **Pentahelix** sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan SDM. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan model pengembangan yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan pada daerah dengan karakteristik sosial budaya yang serupa.

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi praktis bagi Pemerintah Kota Jayapura dan para pemangku kepentingan, antara lain:

1. Pemerintah daerah perlu menyusun program pelatihan berbasis kebutuhan masing-masing subsektor ekonomi kreatif secara berkelanjutan.
2. Perguruan tinggi, khususnya Universitas Musamus, dapat berperan sebagai mitra strategis melalui penyelenggaraan inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan bagi pelaku ekonomi kreatif.
3. Pelaku usaha perlu meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan platform e-commerce sebagai sarana memperluas akses pasar.
4. Komunitas kreatif diharapkan menjadi wadah kolaborasi, berbagi pengalaman,

serta pengembangan inovasi produk berbasis budaya lokal.

5. Dunia usaha dan lembaga keuangan diharapkan memperluas akses pembiayaan dan kemitraan usaha sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Jayapura memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif yang didukung oleh kekayaan budaya, kreativitas masyarakat, serta dukungan regulasi pemerintah daerah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih terdapat berbagai kendala dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama pada aspek kompetensi manajerial, literasi digital, akses pelatihan, dan pendampingan usaha.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM perlu dilakukan melalui pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal dengan tetap meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi berbagai ancaman. Strategi prioritas meliputi penyelenggaraan pelatihan berbasis subsektor ekonomi kreatif, penguatan kapasitas manajerial, peningkatan literasi digital, pengembangan Creative Hub, pendampingan usaha secara berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, komunitas kreatif, dan media melalui pendekatan Pentahelix.

Penelitian ini menghasilkan Model Strategi Pengembangan SDM Ekonomi Kreatif Kota Jayapura yang menempatkan pengembangan kompetensi sebagai fondasi utama dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Implementasi model tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing pelaku ekonomi kreatif, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ekonomi Kreatif. (2020). Opus ekonomi kreatif Indonesia 2020. Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2024). Kota Jayapura dalam angka 2024. Badan Pusat

Statistik Kota Jayapura.

Badan Pusat Statistik. (2024). Provinsi Papua dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2020). Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases (17th ed.). Pearson.

Dessler, G. (2020). Human resource management (16th ed.). Pearson.

Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen sumber daya manusia (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.

Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2020). Strategic management: Competitiveness and globalization (13th ed.). Cengage Learning.

Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Sage Publications.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024. Kemenparekraf RI.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). Marketing management (16th ed.). Pearson.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Sage Publications.

Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. Harvard Business Review, 86(1), 78–93.

Rangkuti, F. (2021). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). Organizational behavior (19th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Ulrich, D., Younger, J., Brockbank, W., & Ulrich, M. (2021). HR competencies: Mastery at the intersection of people and business. Society for Human Resource Management.

World Economic Forum. (2023). The future of jobs report 2023. World Economic Forum.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.